

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Definisi termasyhur yang di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantara terkait pendidikan adalah sebuah usaha dalam proses pembelajaran dalam progres pertumbuhan siswa sehingga mereka akan menemukan segala kodrat yang ada dalam dirinya agar kelak mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya.¹ Menurut *Carter. V. Good* pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat.² Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.³

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Tentu saja kedudukan pendidikan juga sangatlah penting dalam proses belajar seseorang. Secara normatif pendidikan pun berpengaruh terhadap baik dan buruknya sikap seseorang dalam kehidupan sehari-

¹ Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015),31.

²*Ibid.*

³*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003) 3.

harinya. Pengertian pendidikan memiliki berbagai perbedaan, baik berupa konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tinjauan hingga falsafah yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, para ahli mendefinisikan pendidikan dengan berbagai perspektif namun dengan titik \temu yang sama.⁴ Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terarah pada proses pembentukan kepribadian siswa. Perkembangan sosial seseorang dipengaruhi oleh sebuah lingkungan yang terorganisir, seperti lingkungan rumah atau sekolah, sehingga mampu mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Dari beberapa pengertian tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk bimbingan atau pertolongan yang diberikan terhadap orang lain oleh orang yang lebih mampu dalam mencapai kedewasaan dengan tujuan menjadi pribadi yang cakap dalam melakukan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Dalam proses pendidikan ada aspek pendidik dan siswa. Sosok pendidik atau seseorang yang memberikan bimbingan adalah entitas yang tidak pernah terlepas dari siswa, yakni subjek dari bimbingan yang akan diberikan. Keduanya memiliki interaksi konsisten yang dapat menghasilkan penambahan intelektual walaupun terkadang mengalami dekadensi dan degradasi bagi pendidik dan siswa dalam pelaksanaannya.⁵ Pendidik yang merupakan pelaku utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan, menjadi tolak ukur atau landasan untuk melakukan kegiatan transfer materi

⁴Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015),29.

⁵M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Siswa" *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin*, 2015, Vol 5, No. 1 .

pendidikan pada siswa, seperti penanaman nilai intelektual, keterampilan, moral, sosial dan juga spiritual.

Seyogyanya, pendidik terlebih khusus guru kelas adalah pribadi yang harus menguasai semua mata pelajaran, serba bisa dan serba tahu terhadap segala bidang, serta mampu mentransfer kebiasaan baik dan pengetahuan pada siswa menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan dan potensi yang dimiliki mereka. Salah satu nilai penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah *habits* (kebiasaan) pergaulan siswa. Cara siswa melakukan interaksi dengan teman sebaya, teman yang lebih muda, hingga teman yang lebih tua di lingkungan sekolah harus menjadi perhatian pendidik.

Hasil pendidikan yang akan diterapkan dalam keseharian siswa adalah perilaku atau tingkah laku mereka, baik dalam ruang lingkup sekolah, rumah ataupun masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan membahas lebih jauh tentang perilaku siswa di lingkungan sekolah dasar. Dalam ruang lingkup sekolah banyak siswa yang berkarakter dan berperilaku berbeda-beda. Sebagian siswa berperilaku positif dan ada pula yang negatif seperti halnya, perilaku *bullying* (kekerasan).

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi persoalan global dan serius. Tidak sedikit orang tua, sekolah dan masyarakat menilai tindakan *bullying* hanya terjadi pada siswa jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), sedangkan faktanya kasus tersebut banyak pula terjadi pada siswa sejak rentang usia 3 hingga 12 tahun. Data dari *National Center for Educational Statistic* (2016)

membuktikan bahwa lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa melaporkan ditindas. Adapun *International Center for Research on Women* (ICRW) melaporkan bahwa sekitar 84% siswa Indonesia mengalami kekerasan di lingkungan sekolah.⁶

Asisten Deputi Pemenuhan Hak Siswa atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Siswa (KemenPPPA) Anggin Nuzula Rahma menyebutkan data KPAI (Komisi Perlindungan Siswa Indonesia) sejak tahun 2011-2019 mencatat ada 574 siswa laki-laki dan 425 siswa perempuan sebagai korban *bullying* di sekolah. sedangkan 440 siswa laki-laki dan 326 siswa perempuan menjadi pelaku *bullying* di sekolah, dan sepanjang tahun 2021 setidaknya ada 17 kasus *bullying* yang terjadi di berbagai jenjang di satuan Pendidikan.⁷ KPAI melaporkan sepanjang Januari-November 2022 terdapat 4.124 pengaduan terkait kasus *bullying* terhadap siswa, pada tanggal 13 Februari 2023 disebutkan kasus *bullying* mencapai angka 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh *bullying*.⁸ Ironisnya data-data ini menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, mengingat sekolah adalah tempat memperoleh ilmu dengan suasana aman dan tenteram sehingga dapat dikatakan kondisi ini sangat mencoreng dunia pendidikan.

⁶Bety Agustina Rahayu dan Imam Permana. "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan". Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

⁷Lihat di Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Siswa Republik Indonesia, "Lindungi Siswa, Stop Tradisi *Bullying* Di Satuan Pendidikan", Dipublikasikan Pada Selasa, 06 Desember 2022.

⁸Lihat Jurnal Soreang.com "Angka Kasus Bullying Siswa Capai Ribuan Kasus Dan Semakin Tinggi, Kenali Dampak Dan Pencegahannya". Dipublikasikan Pada 28 Februari 2023.

Salah satu contoh yang menjadi sorotan dan mengagetkan publik adalah seorang siswa kelas 5 sekolah dasar dengan inisial MR yang berusia 11 tahun meninggal lantaran melakukan bunuh diri dipintu dapur rumahnya. MR ditemukan gantung diri oleh ibunya. Diduga MR mendapatkan *bullying* di sekolah dan tempatnya mengaji karena tak memiliki ayah karena telah meninggal. Menurut Retno Listyarti selaku pemerhati siswa dan pendidikan, penyebab siswa asal Banyuwangi ini bunuh diri tidak hanya terdiri atas faktor tunggal. Alasan kondisi kehilangan ayah yang mana menjadi tekanan psikologi yang berat bagi MR dan di *bully* oleh teman-temannya lantaran hal tersebut dapat menjadi pemicu utama mengakhiri hidupnya.⁹

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti lawan bicara yang akan diperlihatkan dalam aksi, baik secara fisik, psikis dan verbal yang menyebabkan lawan bicara tersebut menderita. Aksi tersebut dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan secara senang dan berulang. Perilaku buruk ini menjadi fenomena yang sangat memprihatinkan dibelahan bumi manapun, karena dampak yang dihasilkan sangatlah serius bagi korban dan juga pelaku. Adapun dampak jangka pendek yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying* adalah seperti, korban menjadi trauma karena mengalami penindasan dan kekerasan baik secara psikis, fisik maupun verbal, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan dampak jangka panjangnya adalah seperti, siswa yang

⁹Lihat Detik.com “Siswa SD Bunuh Diri Imbas di-Bully, Pemerhati Siswa: Guru-Sekolah Tak Peka!”. Dipublikasikan Pada 05 Maret 2023.

menjadi korban mengalami kesulitan dan hambatan dari diri mereka sendiri dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua dan mengalami kecemasan terhadap perilaku yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Tindakan *bullying* yang lebih mengacu pada perilaku negatif ini, seringnya dilakukan secara berulang-ulang kepada orang yang dipandang lemah. *Bullying* bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, melainkan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor sosial, budaya dan ekonomi. Dalam kasus *school bullying*, yang menjadi pihak ketiga adalah guru atau pendidik yang mana mereka berperan sebagai orang dewasa yang membimbing pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis siswa, sehingga *school bullying* dapat diartikan sebagai praktik kekerasan yang terjadi di sekolah.

Kurangnya kepedulian pendidik di sekolah dasar terhadap perilaku siswa yang menyimpang di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di sekolah dasar. Sebagian pendidik menganggap perilaku-perilaku tersebut merupakan bagian proses perkembangan kepribadian siswa dan tidak pernah ada tindak lanjut yang serius akan hal tersebut, sehingga mengakibatkan kasus *bullying* di sekolah dasar terjadi berulang-ulang. Pelaku yang merasa bahwa tindakan yang dilakukan tidak akan mendapatkan sanksi apapun semakin membuatnya gencar melakukan tindakan negatif tersebut.

Strategi yang dapat ditanamkan oleh pendidik kepada siswa adalah adanya rasa kepedulian yang tinggi antar sesama bahkan pada korban

bullying. Rasa peduli merupakan salah satu sikap positif yang amat sangat perlu ditanamkan sehingga mampu menumbuhkan rasa kepekaan dan kesadaran bahwa tindakan menindas, menghakimi, merendahkan dan menyakiti orang lain adalah perbuatan yang sangat tercela dan tidak terpuji. Dengan rasa kepedulian yang tinggi tersebut, maka dapat terciptanya suasana lingkungan sekolah yang damai. Oleh karenanya, guru kelas selaku orang terdekat siswa di sekolah haruslah menciptakan strategi atau cara untuk menumbuhkan rasa peduli dalam diri siswa, khususnya terhadap teman sebaya yang menjadi korban *bullying*.

Peneliti melakukan penelitian mengenai tindakan *bullying* disalah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Desa Omben, Kecamatan Temoran, Kabupaten Sampang yakni sekolah MI Nurul Hidayah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 07 Juni 2023 di sekolah MI Nurul Hidayah diperoleh beberapa data yang berkaitan dengan fokus permasalahan peneliti. Seperti data pelaku *bullying* yang dilakukan oleh 4 orang siswa kelas 5 MI dengan korban sebanyak 3 siswa di kelas yang sama. Diperoleh data bentuk *bully* yang dilakukan berupa kekerasan fisik yang dilakukan secara berkelompok dan juga perorangan. Salah satu korban berinisial M mengaku menjadi korban *bullying* secara berkelompok dengan dipukuli dan diberi makan rumput oleh pelaku. Korban lainnya dengan inisial L menjadi korban *bully* dengan bentuk diejek, dipukul dan dipermalukan sehingga enggan untuk bersekolah. Lalu korban lainnya yakni dengan inisial F yang *bully* dalam bentuk ejekan, dipermalukan di kelas sehingga tidak mau berinteraksi dengan pelaku.

Adapun strategi yang digunakan atau diterapkan oleh guru kelas di sekolah MI Nurul Hidayah dalam menangani perilaku *bullying* pada siswanya adalah dengan menggunakan strategi peringatan dan menasehati, dimana guru selalu menanamkan nilai moral pada siswa sejak dini, kemudian langsung menegur siswa yang kedapatan berperilaku *bully*, mengajarkan pada siswa untuk menyayangi sesama, selanjutnya menggunakan strategi hukuman yang sesuai dengan perilaku siswa agar adanya rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri. Lalu strategi pengawasan terhadap perilaku siswa yang berperilaku *bully*, dan yang terakhir adalah strategi bekerja sama dengan orangtua siswa. Membicarakan perilaku siswa di sekolah dan di rumah perlu dilakukan oleh guru dan orangtua sehingga mereka bisa mendampingi siswa dan memberikan arahan.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas, maka judul penelitian “Strategi Guru Kelas Dalam Menangani *Bullying* di Sekolah MI Nurul Hidayah” merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang?
2. Apa saja dampak terjadinya *bullying* di sekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang?
3. Bagaimana strategi guru kelas dalam menangani *bullying* yang terjadi di sekolah MI Nurul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, tentu saja hal berikutnya yang diharapkan adalah tujuan di lakukannya penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menyebutkan berbagai faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di sekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak terjadinya tindakan *bullying* di sekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang.
3. Untuk menjelaskan strategi guru kelas dalam menangani *bullying* yang terjadi di sekolah MI Nurul Hidayah.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan di lakukannya penelitian ini, besar harapan peneliti agar hasil yang di peroleh dapat bermanfaat dan membantu kualitas bidang kependidikan kedepannya. Adapun hasil penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan kajian pustaka dan dapat bermanfaat secara luas.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah selaku seorang yang memimpin lembaga, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi agar kedepannya menjadi sekolah yang lebih baik lagi dan mencetak siswa siswi yang berperilaku baik serta mulia.

b. Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini dapat juga menjadi bahan evaluasi guru sebagai acuan agar kedepannya mampu membantu permasalahan siswa ketika mengalami tindakan tidak menyenangkan oleh teman sebayanya di sekolah.

c. Siswa/Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai bahan bacaan dan ilmu tambahan agar membantu tumbuh kembang pola pikir mereka. Menumbuhkan rasa empati dan bertanggung jawab dan menjalin komunikasi yang baik terhadap teman sebaya.

d. Bagi peneliti

Setelah melakukan penelitian, data yang di peroleh serta hasil penelitian menjadi ilmu tambahan dan pengalaman yang memberikan pengetahuan baru bagi peneliti, sehingga membantu mengupgrade pola pikir untuk calon pendidik di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Pengertian dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menghindari perbedaan interpretasi definisi terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Artinya adanya definisi istilah ini sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan di terima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dan pembahasannya didalam skripsi.

Sejalan dengan judul penelitian “Strategi Guru Kelas Dalam Menangani *Bullying* di Sekolah MI Nurul Hidayah Desa Omben Sampang” maka batasan pengertian diatas meliputi:

1. Strategi adalah sebuah bentuk perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru yang mengintergrasikan tujuan, kebijakan, dan rangkaian yang bisa bersatu menjadi satu kesatuan yang utuh.
2. Guru kelas adalah pendidik pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus menguasai, menghayati, mengajarkan semua materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa.
3. Tindakan *bullying* adalah segala bentuk perilaku kekerasan dan menyakiti orang lain secara sengaja, baik dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang bersinggungan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan agar menghindari terjadinya pengulangan peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarina dengan judul “Strategi Guru Dalam Menangani Kasus *Bullying* Siswa di SD Negeri 92 Kendari” menunjukkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 92 Kendari. Strategi yang digunakan guru dalam menangani kasus *bullying* adalah melakukan bimbingan secara kelompok maupun individu. Bimbingan secara individu diberikan kepada pelaku maupun korban *bullying* yaitu dengan memberikan

nasehat/himbauan, melakukan pengawasan, memberikan hukuman, bekerja sama dengan orang tua atau memanggil orang tua siswa ke sekolah, sehingga pihak sekolah bersama guru mengawasi dan membantu proses mendidik siswa, begitupun dengan perilaku siswa tersebut melalui pengamatan langsung. Adapun bimbingan atau pembekalan kelompok dilakukan kepada seluruh siswa tidak hanya tertuju pada pelaku maupun korban.¹⁰

2. Judul penelitian "Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar" oleh Ramadhanti dan Muhammad Taufik Hidayat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hasil dan pembahasannya peneliti menunjukkan bahwa strategi efektif dalam menangani tindakan *bullying* adalah dengan melakukan intervensi antar siswa yang terlibat kasus *bullying*, mengajarkan pada siswa agar menyadari kesalahan yang diperbuat dan meminta maaf, serta mengajarkan siswa agar lebih mendalami nilai-nilai moral dan agama.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wanti Ziarti dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Seluma". Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas IV yaitu, ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, memasukkan dalam catatan buku, siswa yang

¹⁰Sarina, Strategi Guru Dalam Menangani Kasus *Bullying* Siswa di SD Negeri 92 Kendari. Skripsi Thesis, IAIN Kendari, 2023.

¹¹Ramadhanti dan Muhammad Taufik Hidayat, Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3, 2022.

kedapatan bermasalah akan dipanggil per-orangan, menggali lebih jauh terkait masalah yang terjadi, menggolongkan jenis permasalahannya, guru membantu menemukan permasalahan, siswa yang bersangkutan dipanggil dan dipertemukan.¹²

Tabel 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Guru Dalam Menangani Kasus <i>Bullying</i> Siswa di SD Negeri 92 Kendari	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian dilakukan di SD Negeri 92 Kendari sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan disekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang.
2	Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku <i>Bullying</i> Siswa di Sekolah Dasar	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil dan pembahasan berlokasikan SDTQ Al Abidin Surakarta Sedangkan penelitian peneliti dilakukan disekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang.
3	Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i>	Sama sama menggunakan metode	Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Seluma Sedangkan

¹²Wanti Ziarti, Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Seluma, 2018.

	Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Seluma	penelitian kualitatif.	penelitian peneliti dilakukan disekolah MI Nurul Hidayah Omben Sampang.
--	---	------------------------	---